

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat dunia terhadap masalah lingkungan hidup diawali dengan dibentuknya sebuah lembaga yang menangani masalah lingkungan hidup, yaitu *United Nations Enviromental* (UNEP) pada konverensi Lingkungan Hidup Dunia tahun 1972 di Stokholm. Selanjutnya PBB secara aktif menyelenggarakan beberapa konferensi khusus tentang pemeliharaan lingkungan hidup dunia (Pelima, 2014).

Dalam Islam juga ditegaskan terkait keharusan menjaga lingkungan, serta tidak merusak bumi sebagai bentuk dari orang beriman. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs. al-A'raf : 85

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
(85)

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.* (Quran, n.d.).

Serta dalam Qs. al-Baqarah : 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: *Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka*

*menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan (Quran, n.d.).*

Kemudian dalam *website* Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia (di *upload* 02 Januari 2023), siaran pers nomor: SP.362/HUMAS/PPIP/HMS.3/12/2022 disampaikan oleh Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan pada Refleksi Akhir Tahun 2022 KLHK di Jakarta, 29 Desember 2022 bahwa pada tahun 2022 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia mengalami kenaikan 0,97 poin dari tahun sebelumnya. Tentu kabar tersebut merupakan hal yang bagus, namun perlu diingat bahwa 0,97 poin itu bukan berarti menjadikan kualitas lingkungan hidup Indonesia sudah aman dan baik.

Memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bahkan telah ditetapkan pada dasar dan pedoman agama, tentunya menjadi hal yang perlu dilaksanakan. Hal lain yang menjadi alasan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 H ayat (1) : setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan (Indonesia, 1945). Tentunya untuk mewujudkan itu tidak dapat diperoleh melalui

pemerintahan, hal ini diperlukan kerja sama dari seluruh masyarakat Indonesia. Kerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan agar nantinya dapat bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik. Dengan demikian, penting menanamkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup ini di seluruh kalangan.

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya terkait pentingnya peduli lingkungan, terdapat juga pentingnya peduli lingkungan untuk anak usia dini. Tujuan pendidikan lingkungan hidup ialah guna membentuk karakter cinta lingkungan. Pembentukan karakter ini baiknya distimulasi sejak anak usia dini. Mengapa demikian? pendidikan lingkungan hidup diprogramkan dalam rancangan pembelajaran pendidikan anak usia dini karena dalam waktu tersebut menjadi *the golden age* yang tidak boleh dilewati begitu saja.

Dikarenakan dasar dari pendidikan anak usia dini ialah bermain, maka dari itu peneliti memfokuskan stimulasi peduli lingkungan ini dengan metode *outbound kids* yang tentunya digemari anak-anak. Selain menjadi hal yang digemari, *outbound* juga membantu mengembangkan perkembangan fisik motorik dan kognitif anak usia dini. Metode *outbound* juga dikenal sebagai metode pengembangan karakter anak karena metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan kompleks

menjadi sederhana dengan pendekatan melalui pengalaman penuh kegembiraan karena dilakukan dengan bermain (Pelima, 2014).

Selain itu metode ini juga bisa disebut sebagai metode *action learning*, yakni kegiatan belajar yang dilakukan melalui pengalaman langsung dengan melihat fenomena alam. Penggunaan alam sebagai media belajar bertujuan untuk meminta anak agar turut peduli pada lingkungan serta meningkatkan semangat belajar dan bernalar di alam untuk anak. Demikian peneliti memilih peserta didik di TK Alam Mahira sebagai subjek penelitian. Sebagai sekolah yang memiliki program kegiatan serta berbasis pada bidang bersangkutan, sudah seharusnya menjadi sekolah percontohan dalam pengembangan karakter peduli lingkungan kepada sekolah lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pembiasaan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku berkelanjutan di masa depan. Di TK Alam Mahira kota Bengkulu, program pendidikan berbasis alam telah diterapkan. Tetapi dalam praktiknya, pembiasaan karakter peduli lingkungan belum optimal. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasarana belajar yang interaktif, anak-anak membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pendekatan konvensional yang kurang melibatkan aktivitas bermain menjadi kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.
2. Kesulitan dalam membentuk kebiasaan positif, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pembentukan karakter, dimana kebiasaan positif harus terus dipupuk. Tanpa media yang tepat, proses pembiasaan nilai peduli lingkungan menjadi kurang konsisten dan sulit diinternalisasi oleh anak-anak.
3. Kurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan kolaboratif, permainan yang memfasilitasi kerja sama, tantangan, dan eksplorasi dalam konteks lingkungan masih jarang digunakan, padahal hal ini dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga alam.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pengembangan games outbound sebagai sarana pembiasaan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menjadi solusi inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan

menyenangkan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Alam Mahira.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, beberapa batasan masalah yang diterapkan dalam pengembangan games outbound sebagai sarana pembiasaan karakter peduli lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Alam Mahira kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Lingkup usia anak, penelitian ini hanya mencakup anak usia 5-6 tahun yang merupakan peserta didik di TK Alam Mahira kota Bengkulu pada tahun ajaran tertentu.
2. Jenis karakter yang dikembangkan, fokus pengembangan karakter terbatas pada pembiasaan karakter peduli lingkungan, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter berbasis alam yang diterapkan di TK Alam Mahira.
3. Media pembelajaran yang digunakan, media yang dikembangkan berupa *games outbound* dengan berbagai aktivitas fisik dan interaktif yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan kolaboratif.

4. Komponen permainan, *games outbound* yang dikembangkan dibatasi pada permainan yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas outdoor yang tersedia, seperti area taman, kebun, dan ruang terbuka lainnya.
5. Evaluasi keberhasilan, keberhasilan pengembangan *games outbound* diukur berdasarkan peningkatan perilaku peduli lingkungan pada anak, yang diobservasi melalui indikator-indikator tertentu sesuai dengan tahap perkembangan usia 5-6 tahun.

Dengan batasan ini, penelitian dapat memberikan solusi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di TK Alam Mahira untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang nantinya akan menjadi persoalan untuk dibahas antara lain :

1. Bagaimana pengembangan *games outbound* sebagai sarana pembiasaan peduli lingkungan anak usai 5-6 tahun di TK Alam Mahira ?
2. Bagaimana kelayakan *games outbound* sebagai upaya pembiasaan peduli lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun ?

## E. Spesifikasi Produk

Produk buku saku panduan yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan *games outbound* sebagai sarana pembiasaan karakter peduli lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Alam Mahira kota Bengkulu memiliki spesifikasi:

1. Ukuran buku, dimensi: A6 (10,5 cm x 14,8 cm) untuk kemudahan dibawa dan digunakan di lapangan.
2. Desain tampilan, sampul depan; menarik, mencerminkan tema lingkungan dengan ilustrasi ramah anak (tanaman, alam, permainan). Sampul Belakang; informasi singkat tentang manfaat panduan dan kontak pengembang.
3. Isi buku
  - a. Pendahuluan, penjelasan singkat tentang pentingnya pembiasaan karakter peduli lingkungan.
  - b. Tujuan buku saku, meningkatkan keterampilan guru dan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis permainan outbound.
  - c. Petunjuk penggunaan buku saku, penjelasan penggunaan panduan sesuai tahap permainan.
4. Isi utama, deskripsi permainan; setiap permainan memiliki halaman khusus yang mencakup (1) Nama

- permainan, (2) Tujuan pembelajaran, (3) Alat dan bahan, (4) Langkah-langkah pelaksanaan.
5. Kertas dan warna, menggunakan kertas ringan (*art paper* 120 gsm) dan cetakan berwarna untuk menarik perhatian anak dan pengguna.
  6. Bahasa, menggunakan kalimat sederhana dan gambar ilustratif untuk mempermudah pemahaman anak usia dini.

Dengan spesifikasi ini, buku saku diharapkan menjadi panduan praktis yang efektif, ringkas, dan menarik bagi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui permainan *outbound* di TK Alam Mahira.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan yang akan dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengembangan *games outbound* sebagai sarana pembiasaan peduli lingkungan anak usia 4-6 tahun di TK Alam Mahira.
2. Mendeskripsikan kelayakan *games outbound* sebagai upaya pembiasaan peduli lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun.

## **G. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat secara teoritis juga praktis dalam hal:

1. Secara teoritis dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara teoritis dapat dijadikan pemikiran terkait pengembangan permainan luar ruangan untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Secara teoritis dapat dijadikan pemikiran terkait pendidikan karakter anak dalam hal peduli lingkungan.
4. Secara praktis dapat menjadi bahan persiapan bagi calon pendidik sebelum terjun ke lapangan.
5. Secara praktis untuk menanamkan pembiasaan peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.
6. Secara praktis dapat memperoleh pengalaman langsung terkait strategi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan *games outbound* anak.